



PENGARUH MINAT BELAJAR SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMK YADIKA BANDAR LAMPUNG

Yolanda Dwi Prastika¹
Universitas Teknokrat Indonesia¹

dwiprastikayolanda@gmail.com

Received: 19 November 2020

Accepted: 26 November 2020

Published : 26 Desember 2020

Abstract

This study aims to determine the influence of student interest in learning outcomes in mathematics learning in class XII at SMK Yadika Bandar Lampung. The research method used is a survey method with correlational analysis, with a total sample of 28 people, taken using simple random sampling technique. The instrument used was a questionnaire filling instrument consisting of 14 questions. From the research results, the calculation of regression analysis of interest in learning with mathematics learning achievement obtained the equation $Y' = 91,101 - 28,685X$ with the value of $t\text{-count} = 5,009 > t\text{-table} = 1,706$, this shows that the regression of X over Y is linear. Meanwhile, for testing the hypothesis, the correlation coefficient X to Y is obtained, the coefficient of determination is -85.882 so that H_0 is rejected at the 0.05 level. So the conclusion is that there is a significant correlation between interest in learning and mathematics learning outcomes.

Keywords: Learning Outcomes, Interest in Learning, Mathematics

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar matematika pada kelas XII di SMK Yadika Bandar Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey dengan analisis korelasional, dengan jumlah sampel sebanyak 28 orang, yang diambil menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen yang digunakan adalah instrumen pengisian angket yang terdiri dari 14 soal. Dari hasil penelitian perhitungan analisis regresi minat belajar dengan prestasi belajar matematika diperoleh persamaan $Y' = 91,101 - 28,685X$ dengan nilai $t\text{-hitung} = 5,009 > t\text{-tabel} = 1,706$ hal ini menunjukkan bahwa regresi X atas Y berpola linear. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, diperoleh koefisien korelasi X terhadap Y koefisien determinasi sebesar $-85,882$ sehingga H_0 ditolak pada taraf 0,05. Maka kesimpulannya terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Minat Belajar, Matematika

Sitasi artikel ini:

Prastika, Y.D. (2020). Pengaruh Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Yadika Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 1(2), 17-22.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam proses pembangunan suatu bangsa dan negara, karena tanpa didukungnya pendidikan tidak mungkin pembangunan suatu bangsa dan negara dapat berkembang dengan baik. Kita dapat melihat contohnya yaitu perkembangan antara desa dengan kota, dimana kota bisa dianggap lebih berkembang dari pada desa dikarenakan sistem pembangunan yang dipimpin oleh orang-orang terpelajar. Maskar & Anderha (2019) menyatakan bahwa berkembangnya zaman dengan ditandai kemajuan teknologi informasi

berbasis internet dan robotik dengan nama revolusi industri 4.0 menjadi salah satu ancaman dan tantangan yang harus dihadapi agar keberadaan budaya tetap terjaga. Tujuan pendidikan nasional yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu UU No. 20 Tahun 2003. Dalam Undang – undang tersebut dikatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan tersebut, pendidikan memegang peranan penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan jalur sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan tujuan pendidikan nasional, tujuan institusional, tujuan kurikulum sampai pada tujuan instruksional. Sedangkan pendidikan jalur luar sekolah memiliki tujuan yang berkaitan dengan institusi yang menyelenggarakan.

Pendidikan dalam setiap disiplin ilmu membantu siswa untuk berfikir. Pendidikan harus membantu siswa bertanggung jawab terhadap pemikirannya. Walaupun tujuan ini tersirat dalam setiap disiplin ilmu, tujuan ini lebih cocok untuk pendidikan matematika karena matematika adalah suatu disiplin dimana seorang anak dapat menyelesaikan suatu problem dan mempunyai kepercayaan diri bahwa apa yang dilakukannya adalah benar. Hal ini bukan karena guru yang mengatakan benar, tetapi karena logika yang sangat jelas dalam penyelesaian itu. Dewasa ini pendidikan di Indonesia masih dianggap sangat rendah terutama untuk pelajaran matematika. Padahal matematika adalah pelajaran pokok yang diajarkan dari Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Indikasi ini dapat dilihat dari masih rendahnya prestasi belajar siswa di setiap jenjang pendidikan. Ironisnya matematika termasuk pelajaran yang tidak disukai. Banyak siswa takut akan pelajaran matematika. Bagi mereka matematika seperti musuh yang menakutkan yang ingin sekali mereka hindari. Tidak sedikit siswa yang mengeluh dengan adanya pelajaran matematika. Apakah begitu menakutkan pelajaran matematika? Karena begitu pentingnya pelajaran matematika untuk masa depan bangsa, kita harus memperjuangkan matematika sebagai pelajaran yang menarik, menyenangkan bagi para siswa. Wirantasa (2017) menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan sikap atau penampilan, serta diiringi adanya serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati mendengarkan meniru dan lain sebagainya, maka dari itu perubahan tersebut meliputi perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap yang bersifat menetap. Sedangkan menurut Lisma (2019) belajar merupakan suatu proses yang panjang dan rumit serta membutuhkan usaha dan energi secara berkesinambungan. Adapun permasalahan yang muncul dalam belajar, biasanya dapat disebabkan dari berbagai faktor seperti lingkungan sekolah, pendidik, sarana dan prasarana dan lain sebagainya. Numayani (2018) menyatakan hasil belajar merupakan suatu pernyataan rinci yang diciptakan dalam bentuk tulisan untuk menyatakan perilaku dan kinerja yang telah dilakukan sebagai gambaran hasil belajar yang diharapkan.

Hasil belajar merupakan akibat dari proses belajar seseorang yang sudah melalui beberapa tahapan. Bentuk perubahan sebagai hasil dari belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan dan kecakapan. Perubahan dalam arti perubahan-perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan tidak dianggap sebagai hasil belajar. Perubahan sebagai hasil belajar bersifat relatif menetap dan memiliki potensi untuk dapat berkembang. Matematika dapat memberikan kemampuan untuk berfikir logis dalam memecahkan masalah, memberikan keterampilan tinggi dalam berfikir kritis, sistematis dan kreatif untuk memecahkan masalah (Ulfa, 2019). Saputra (2019) menyatakan bahwa perkembangan teknologi dapat dijadikan solusi untuk berinovasi dalam bidang pembelajaran khususnya dalam pembuatan dan pengembangan media pembelajaran agar dalam proses pembelajaran lebih menarik yang berdampak pada minat belajar siswa. Minat sebagai salah satu faktor internal, mempunyai peranan dalam menunjang hasil belajar siswa. Siswa yang tidak berminat terhadap bahan pelajaran akan menunjukkan sikap yang kurang simpatik, malas dan tidak bergairah mengikuti proses belajar-mengajar.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Pengaruh minat sangat besar terhadap pembelajaran, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ia akan ragu-ragu untuk belajar, ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran itu. Sebaliknya bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disampaikan, karena minat menambah kegiatan belajar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat belajar anak yang tinggi pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang memuaskan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung tekun, ulet, semangat dalam belajar, pantang menyerah dan senang menghadapi tantangan. Mereka memandang setiap hambatan belajar sebagai tantangan yang harus mampu diatasi. Anak yang berminat belajar tinggi dalam belajar umumnya gemar terhadap matematika, sehingga mereka belajar matematika tidak hanya sekedar memenuhi kewajiban dan tugas dari guru atau tuntutan kurikulum, tetapi mereka menjadikan belajar matematika sebagai suatu kebutuhan yang harus dipenuhi. Bagi mereka, ada atau tidak dorongan dari luar untuk belajar matematika tidak ada bedanya. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar rendah, umumnya akan malas belajar, cenderung menghindari dari tugas dan pekerjaan yang berkaitan matematika. Siswa akan merasa senang jika guru matematika tidak hadir, dan tidak ada

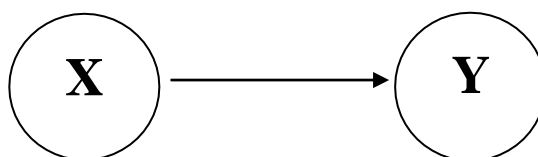
upaya untuk belajar mandiri menambah pengetahuan baik melalui bertanya pada teman maupun membaca literatur. Jika ada tugas pekerjaan rumah atau tugas lainnya dikerjakan hanya sekedar untuk memenuhi dan menggugurkan kewajiban saja, tidak memperhatikan bahwa tugas tersebut bermakna atau tidak. Siswa yang memiliki minat belajar rendah dibutuhkan peranan guru yang tinggi dalam menyemangati belajar Matematika. Proses belajar mengajar Matematika dengan waktu belajar yang sesuai diduga tepat bagi siswa yang berminat belajar rendah. Hal tersebut, karena dalam pembelajaran matematika dibutuhkan konsentrasi, karena itu dibutuhkan waktu yang sesuai agar proses belajar lebih bermakna.

Puspaningtyas (2019) menyatakan bahwa matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang dipelajari di sekolah. Matematika merupakan kebutuhan bagi kita semua, karena matematika merupakan pelajaran yang selalu berkaitan dengan keadaan kehidupan sehari-hari. Menurut Puspaningtyas (2019) Menyelesaikan soal matematika menggunakan konteks sangat penting digunakan dalam pembelajaran karena merupakan suatu cara yang dapat dilakukan untuk membantu menggunakan kemampuan matematikanya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat pentingnya matematika maka seharusnya matematika menjadi pelajaran yang disenangi sehingga siswa akan berminat untuk mempelajari matematika. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Yadika Bandar Lampung. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 28 siswa. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey dengan analisis korelasional. Penelitian korelasional adalah suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data, guna menentukan apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Budang dkk, 2017).

Penelitian ini menggunakan konstelasi masalah atau paradigma dengan dua variabel yang dinyatakan sebagai



berikut :

Gambar 1. Desain Penelitian

Keterangan:

X = Minat Belajar

Y= Hasil Belajar Matematika

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Data

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh gambaran statistik deskriptif seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Analisis Deskriptif

Statistik	Hasil Belajar	Minat Belajar
Mean	83,892	72,857
Median	85	80
Modus	88	80
Standar Deviasi	4,923	13,850
Varian	24,238	191,836
Minimum	75	40
Maksimum	90	100

Skor variabel hasil belajar matematika yang diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 83,892, simpangan baku (standar deviasi) 4,923, median sebesar 85, modus sebesar 88, skor minimum 75 dan skor maksimum 90. Dari analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika berada pada kategori sedang dikarenakan perbedaan rata-rata tidak terlalu signifikan perbedaannya dengan median dan begitu pula modus yang memiliki perbandingan tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor hasil belajar matematika cukup representatif karena skor rata-rata berbanding sedikit dengan median, yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa cukup signifikan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika memberikan pengaruh.

Skor variabel minat belajar yang diperoleh dari responden mempunyai rata-rata 72,857, simpangan baku (standar deviasi) 13,850, median sebesar 80, modus sebesar 80, skor minimum 40 dan skor maksimum 100. Dari analisis deskriptif diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar berada pada kategori sedang dikarenakan perbedaan rata-rata tidak terlalu signifikan perbedaannya dengan median dan begitu pula modus yang memiliki perbandingan tidak terlalu signifikan dengan median. Hal ini menunjukkan bahwa data skor minat belajar cukup representatif karena skor rata-rata berbanding sedikit dengan median, yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa cukup signifikan menunjukkan bahwa minat belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar matematika.

Pengujian Prasyarat Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah data dari variabel-variabel yang diteliti bersifat normal digunakan uji Chi kuadrat. Hipotesa yang digunakan sebagai berikut:

H_0 : Distribusi normal

H_1 : Bukan distribusi normal

H_0 diterima jika Chi Kuadrat Hitung < Chi Kuadrat Tabel dan H_0 ditolak jika Chi Kuadrat Hitung > Chi Kuadrat Tabel Dengan menggunakan program komputer Excel diperoleh hasil perhitungan sebagai berikut:

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Chi Kuadrat Hitung	Chi Kuadrat Tabel	Kesimpulan
Hasil Belajar	6,923	9,49	Distribusi Normal
Minat Belajar	6,044	11,1	Distribusi Normal

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan secara keseluruhan bahwa data untuk setiap variabel berdistribusi normal, sehingga analisis selanjutnya akan dihitung menggunakan analisis parametrik.

Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah bentuk persamaan yang dihasilkan linear atau tidak. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Tabel Ringkasan ANAVA, dengan hipotesa sebagai berikut.

H_0 : Persamaan regresi tidak linear

H_a : Persamaan regresi linear

Dengan kriteria pengujian H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan didapat nilai F_{hitung} sebesar -3,152 dan F_{tabel} sebesar 2,90. Sehingga dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi yang dihasilkan memenuhi pola linear.

Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t_{hitung} = \frac{-85,882\sqrt{28-2}}{\sqrt{1-(-85,882)^2}}$$
$$t_{hitung} = 5,009$$

Hipotesis:

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_a : \rho > 0$$

Kriteria Pengujian H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh nilai $t_{hitung} = 5,009$ sedangkan nilai t_{tabel} dengan $n = 28$ sebesar 1,706. Karena t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar.

Pembahasan

Penelitian ini ingin mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika siswa SMK Yadika Bandar Lampung. Selain faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa, terdapat juga faktor internal yang mempengaruhi tingkat hasil belajar matematika siswa yaitu minat belajar. Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika. Hal ini menunjukkan siswa yang memiliki minat belajar tinggi memiliki hasil belajar yang lebih baik. Minat belajar siswa dapat meningkatkan hasil belajar matematika karena jika siswa senang dengan pelajaran matematika maka siswa tersebut akan memotivasi dirinya sendiri untuk belajar dengan baik sehingga mendapatkan hasil belajar yang sangat memuaskan.

Berdasarkan perhitungan atau analisis data di atas terlihat adanya pengaruh langsung yang signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika. Angka ini relatif kuat, karena dapat diartikan sebagai hubungan yang signifikan, ditambah lagi dengan kontribusi yang diberikan oleh variabel minat belajar terhadap peningkatan hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika siswa dipengaruhi oleh minat belajar siswa, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Minat belajar merupakan sikap positif yang kadang dapat terjadi pada siswa. Kondisi ini harus ditekankan semaksimal mungkin, artinya siswa harus diupayakan agar mengalami suatu kondisi yang nyaman, tenang dan menyenangkan dalam belajar. Agar siswa memiliki minat yang besar dalam melakukan kegiatan belajar mengajar. Minat belajar juga dapat tumbuh dari media pembelajaran yang dikembangkan oleh guru, seperti melalui metode *blended learning*. Maskar & Wulantina (2019) menyatakan bahwa metode *blended learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan dengan bantuan media yang berbasis teknologi.

Berdasarkan uraian di atas dan juga hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki minat belajar yang tinggi akan dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga akan mampu menghasilkan performa yang terbaik dalam belajarnya, khususnya dalam pelajaran matematika.

SIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisa data serta pengujian hipotesis, dapat diambil simpulan sebagai berikut: Minat belajar termasuk dalam kategori kuat, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh dengan nilai rata-rata sebesar 72,857; nilai modus sebesar 80; median sebesar 80 dan simpangan baku sebesar 13,850. Sehingga dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa di SMK Yadika Bandar Lampung tergolong tinggi. Hasil belajar matematika siswa termasuk dalam kategori kuat, karena berdasarkan perhitungan dan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata sebesar 83,892; nilai modus sebesar 88; median sebesar 85 dan simpangan baku sebesar 4,923. Sehingga disimpulkan bahwa hasil belajar matematika di SMK Yadika Bandar Lampung tergolong sedang.

Koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sebesar -85,882. Angka ini termasuk dalam kategori korelasi yang lemah, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat hubungan positif yang lemah antara minat belajar dengan hasil belajar matematika dikarenakan $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara minat belajar dan hasil belajar. Berdasarkan uraian diatas terdapat pengaruh yang signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika.

REFERENSI

- Budang, P., dkk. (2017). Korelasi Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Matematika Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 5 Tengadak. *Sintang: Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 3(2).
- Lisma, Eryanti. (2019). *Mengatasi Kecemasan Dalam Minat Belajar Matematika*. Medan: Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
- Maskar, S. & Anderha, R.R. (2019). Pembelajaran Transformasi Geometri dengan Pendekatan Motif Kain Tapis Lampung. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 40-47.
- Maskar, S. & Wulantina, E. (2019). Persepsi Peserta Didik terhadap Metode Blended Learning dengan Google Classroom. *Inomatika: Inovasi Matematika*. 1(2). 110-121
- Numayani. (2018). Penggunaan Model Pembelajaran Word Square Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas V SD Negeri 054938 Kab. Langkat. *School Education Journal*, 8(1), 35-47.
- Puspaningtyas, N.D. (2019). Berpikir Lateral Siswa SD dalam Pembelajaran Matematika. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 24-30
- Saputra, V.H., Febriyanto, E. (2019). Media Pembelajaran Berbasis Multimedia untuk Anak Tuna Grahita. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 15-23
- Ulfa, Marchamah.(2019). Strategi Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review (Pq4r) pada Pemahaman Konsep Matematika.. *Mathema: Jurnal Pendidikan Matematika*.1(1), 48-55.
- Wirantasa, U. (2017). *Pengaruh Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika*.Jakarta: Universitas Indraprasta PGRI